

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan Kurikulum, itu disebabkan sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan. Kurikulum sebagai alat perangkat guna memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai sehingga pemerintah menetapkan Kurikulum Baru untuk memajukan sumber daya manusia yang lebih kompeten. Salah satu perubahan kurikulum yaitu pemberlakuan Kurikulum 2013 yang disempurnakan kembali menjadi Kurikulum 2013 Revisi yang merupakan upaya pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Mulyasa (2017:6), “Kurikulum 2013 merupakan suatu kelengkapan yang digunakan oleh pendidikan yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan”. Berdasarkan Permendikbud nomor 32 (2013:3), “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*) yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.

Kurikulum yang digunakan di SMP, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kurikulum yang berbasis teks. Kurikulum berbasis teks merupakan proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik untuk pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks. Melalui teks peserta didik diharapkan mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 (Permendikbud tahun 2016 no. 24) yaitu, “Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)”. Namun tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi dasar sesuai tujuan pembelajaran belum mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran tersebut.

Pada kenyataannya setelah penulis melaksanakan wawancara di kelas VII SMP Negeri 2 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Jaka Permana, S.Pd. kekurangmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dapat dilihat dari hasil analisis peserta didik terhadap tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang belum sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Sedangkan kurangpercayaan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dapat dilihat dari hasil peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya dan menjelaskan kembali apa yang telah mereka pahami terhadap teks yang sudah dibaca. Berikut data awal yang disampaikan oleh guru tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1**Data Awal Kemampuan Peserta didik dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Cerita Fantasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi**

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai	
				KD 3.3	KD 4.3
1.	Aglis Purbalela	P	78	60	60
2.	Ai Tia Sulistiani	P	78	78	70
3.	Andini Agustiani Sri Hoiriyah	P	78	78	78
4.	Anisa Salsabila	P	78	50	70
5.	Ardi Purmana Saputra	L	78	70	70
6.	Beni Abdul Rohman	L	78	50	70
7.	Dewi Sukma Ayu	P	78	55	65
8.	Dila Nurpadila	P	78	70	70
9.	Dimas Rahmadani	L	78	78	78
10.	Dodi Efendi	L	78	50	50
11.	Faruq Farhanul Akmal	L	78	55	55
12.	Fikri Sanusi	L	78	65	65
13.	Gina Shopa Aulia	P	78	70	78
14.	Hesti Hernawati	P	78	85	80
15.	Ala Wardatul Janah	P	78	85	85
16.	Intan	P	78	78	78
17.	Intan Aulia	P	78	70	70
18.	Muhamad Nur Jamjam Al Fauzan	L	78	50	78
19.	Nailatul Ajijah	P	78	70	70
20.	Naman	L	78	70	70

21.	Nida Fauziah	P	78	70	70
22.	Nova Pel'ani Angelina	P	78	85	80
23.	Pina	P	78	85	80
24.	Pira Apriani	P	78	80	80
25.	Rahma Aulia	P	78	78	78
26.	Resi	P	78	70	70
27.	Resta Silviana	P	78	70	78
28.	Ripal Fikri Maulana	L	78	60	70
29.	Rizki Pauzi Maulana	L	78	60	70
30.	Sindi Maryani	P	78	60	70
31.	Sipa Ul Rohman	P	78	70	70
32.	Tita Oktavia	P	78	60	70

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa nilai peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 78.

Pemerolehan hasil peserta didik pada kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang sudah mencapai KKM terdapat 10 orang (31,25%) dengan nilai tertinggi 85 dan yang belum mencapai KKM terdapat 22 orang (68,75%) dengan nilai terendah 50. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar 4.3 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang sudah mencapai KKM terdapat 12 orang (37,5%) dengan nilai tertinggi 85

dan yang belum mencapai KKM terdapat 20 orang (62,5%) dengan nilai terendah 55.

Menurut informasi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Bapak Jaka Permana, S.Pd. bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi beliau belum pernah mencoba menggunakan model pembelajaran yang lain selain metode ceramah dengan alasan bahwa pembelajaran seperti ini adalah hal yang paling praktis tidak banyak menyita waktu. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif peserta didik menjadi pasif karena hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu guru harus kreatif memilih dan menggunakan metode dan teknik mengajar yang menarik serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang baik.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, perolehan nilai pencapaian peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Faktor penyebabnya dari peserta didik. Penyebab dari peserta didik 1) Peserta didik malu untuk bertanya 2) Peserta didik selalu mengobrol dengan temannya 3) Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia itu membosankan 4) Kurangnya perhatian dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Bantarkalong tahun ajaran 2021/2022. Diharapkan dapat menggali kreativitas peserta didik dan mampu menguasai materi pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi.

Penulis memilih model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) didasari pendapat ahli menurut Shoimin (2014:108),

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima gagasan antara satu dengan yang lainnya.

Selain menurut pendapat ahli, penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian dari Ni Nyoman Suwandari dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Kubu semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Hasil ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,57 meningkat sebesar 7,32 menjadi 83,89 pada siklus II dan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 71,43% meningkat sebesar 20% menjadi 91,43% pada siklus II.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas

bertujuan untuk membuat pendidikan semakin berkualitas, terlebih lagi penulis bisa turun langsung ke lapangan dan mengetahui dari mana harus memulai untuk memperbaikinya, sebagaimana dikemukakan Heryadi (2014:67), “Metode ini merupakan metode penelitian yang tepat digunakan untuk mengembangkan suatu model dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan”. Sama halnya yang dikemukakan Djojuroto (Heryadi, 2014:57) “Selain bertujuan untuk membuat pendidikan semakin berkualitas, penggunaan PTK dapat meningkatkan pemahaman guru tentang profesi keguruan seperti perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk membuat perubahan-perubahan yang signifikan”. Ada sebuah batasan tentang PTK yang dikemukakan oleh Depdiknas (Heryadi, 2014:57) “Penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau isi”.

Penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan kembali Isi Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 2 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan sebelumnya, rumusan masalah rencana penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (kepala bernomor) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Penulis menggambarkan pelaksanaan rencana penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Cerita Fantasi

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Bantarkalong Tahun Ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur teks cerita fantasi yang berupa fiksi yang kejadiannya diurut berdasarkan urutan waktu yang terdiri dari tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

2. Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Bantarkalong Tahun Ajaran 2021/2022 dalam mengungkapkan kembali secara tertulis isi teks cerita fantasi yang berupa fiksi yang kejadiannya diurut

berdasarkan urutan waktu dengan memerhatikan tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Bantarkalong Tahun Ajaran 2021/2022 dengan cara peserta didik membentuk kelompok, setiap anggota memiliki nomor 1, 2, 3, 4, 5, lalu membaca secara cermat contoh teks cerita fantasi, berdiskusi tentang unsur-unsur cerita fantasi, kemudian guru memanggil salah satu nomor dari setiap kelompok secara acak dan peserta didik dengan nomor yang sama mengangkat tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

4. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Bantarkalong Tahun Ajaran 2021/2022 dengan cara peserta didik membentuk kelompok, setiap anggota memiliki nomor 1, 2, 3, 4, 5, lalu membaca secara cermat contoh teks cerita fantasi, berdiskusi tentang langkah-langkah dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi, kemudian

guru memanggil salah satu nomor dari setiap kelompok secara acak dan peserta didik dengan nomor yang sama mengangkat tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, rencana penelitian ini bertujuan:

1. Menjelaskan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca;
2. Menjelaskan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis, pada penelitian yang penulis lakukan diharapkan menambah pengetahuan tentang unsur-unsur cerita fantasi dan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur serta menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a. Manfaat bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi cerita fantasi.
- b. Manfaat bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- c. Manfaat bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan mendapatkan dukungan untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan bekal bagi penulis, serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.